

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.¹ Instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri.¹

Rumah sakit Permata Medika adalah rumah sakit tipe C di kecamatan Ngaliyan kota Semarang, merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang sering dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berobat. Instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika merupakan bagian dari pelayanan kesehatan di rumah sakit Permata Medika yang berfungsi memberi pelayanan kefarmasian yang meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengawasan obat dan alat kesehatan hingga pemusnahan stok obat yang kadaluwarsa.

Pengelolaan obat di rumah sakit merupakan segi manajemen rumah sakit yang penting. Tujuan pengelolaan obat yang baik di rumah sakit adalah agar obat yang di perlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup dan terjamin untuk mendukung pelayanan bermutu. Obat sebagai salah satu unsur penting bagi upaya penyembuhan dan operasional rumah sakit. Di rumah sakit pengelolaan obat di laksanakan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).²

Indikator penyimpanan obat yaitu: 1) Kecocokan antara barang dan kartu stok, indikator ini digunakan untuk mengetahui ketelitian petugas gudang dan mempermudah dalam pengecekan obat, membantu dalam perencanaan dan pengadaan obat sehingga tidak menyebabkan terjadinya akumulasi obat dan kekosongan obat, 2) Turn Over Ratio, indikator ini digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran obat, yaitu seberapa cepat obat dibeli, didistribusi, sampai dipesan kembali, dengan demikian nilai TOR akan berpengaruh pada ketersediaan obat. TOR yang tinggi berarti mempunyai pengendalian persediaan yang baik, demikian pula sebaliknya, sehingga biaya penyimpanan akan menjadi minimal, 3) Persentase obat yang sampai kadaluarsa dan atau rusak, indikator ini digunakan untuk menilai kerugian rumah sakit, 4) Sistem penataan gudang, indikator ini digunakan untuk menilai sistem penataan gudang standar adalah FIFO dan FEFO, 5) Persentase stok mati, stok mati merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan item persediaan obat di gudang yang tidak mengalami transaksi dalam waktu minimal 3 bulan, 6) Persentase nilai stok akhir, nilai stok akhir adalah nilai yang menunjukkan berapa besar persentase jumlah barang yang tersisa pada periode tertentu, nilai persentase stok akhir berbanding terbalik dengan nilai TOR.³

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan tahun 2014. Pengelolaan data stok obat di instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika masih dilakukan secara manual sehingga dirasa kurang efektif dan efisien untuk menangani masalah pengelolaan data stok obat karena memerlukan waktu yang lama untuk mengolah data dan menyajikan laporan dengan Microsoft Excel.⁴

Sarana penyimpanan obat yang ada di IFRS pengawasannya seharusnya di lakukan secara triwulan atau rutin untuk menghindari adanya obat kadaluarsa atau rusak.⁵

Dari hasil wawancara dengan petugas gudang farmasi RS Permata Medika saat survey awal lokasi penelitian terdapat masalah yang melatar belakangi penelitian ini yaitu :

1. Pengecekan stok opname obat yang dilakukan tidak tepat waktu.

Pengecekan stok opname obat di gudang farmasi seharusnya dilakukan setiap bulan, namun karena keterbatasan sumber daya manusia pengecekan stok obname obat dilakukan 2 atau 3 bulan sekali.

2. Stok obat kadaluarsa

Masih didapati banyak stok obat baik di gudang farmasi maupun stok obat di apotek instalasi farmasi RS Permata Medika yang kadaluarsa.

3. Rayap

Alas atau palet untuk mengalasi tumpukan kardus obat masih terbuat dari kayu dan beberapa diantaranya ada yang sudah dimakan rayap. Hal ini dapat berisiko timbulnya kerusakan obat yang disebabkan oleh kontaminasi rayap.

4. Penataan obat yang tidak sesuai standar

Penataan obat tidak sesuai standar yang terdapat pada SOP penyimpanan obat di gudang farmasi.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti lebih dalam agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpanan obat di gudang farmasi RS Permata Medika Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi penyimpanan obat di gudang farmasi RS Permata Medika?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisa penyimpanan obat di RSPermata Medika Semarang.

2. Tujuan khusus

- a) Menjelaskan karakteristik petugas di gudang obat instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika.
- b) Menjelaskan sumber daya manusia di gudang obat instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika.
- c) Menjelaskan prosedur penyimpanan di gudang obat instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika.
- d) Menjelaskan dokumen yang ada di gudang obat instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika.
- e) Menjelaskan sarana dan prasarana di gudang obat instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika.
- f) Menjelaskan penyimpanan obat di gudang obat instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) Permata Medika.

D. Manfaat

1. Bagi instansi

- a) Hasil penelitian ini di harapkan menjadi satu masukan bagi RS Permata Medika sebagai penentuan dalam pengambilan kebijakan di Instalasi farmasi RS Permata Medika.
 - b) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi manajemen rumah sakit Permata Medika dalam penyimpanan obat di instalasi farmasi.
2. Bagi keilmuan
Sebagai bahan referansi baru tentang pengelolaan perbekalan farmasi khususnya dalam penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit.
 3. Bagi masyarakat
Agar menambah referensi ilmu pengetahuan di masyarakat.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Metode dan variabel	Hasil
1	Baby Sheina, tahun 2010	Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT I	Metode :deskriptif kualitatif dengan menyajikan data primer (wawancara) dan data sekunder (kartu stok). Variabel penelitian :penyimpanan obat	Sistem penyimpanan obat di gudang rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I masih banyak yang belum sesuai dengan standar penyimpanan obat di rumah sakit.
2	Mangindara, tahun 2011	Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Kamapala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	Metode : penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik in-depth interview (wawancara mendalam) dan observasi. Variabel	Pengelolaan obat yang terkait perencanaan, pengadaan dan distribusi sudah memenuhi standar pengelolaan obat di puskesmas kecuali penyimpanan tidak memenuhi standar gudang yang baik

No	Nama peneliti	Judul	Metode dan variabel	Hasil
3	Delina Hasan, tahun 2009	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Perencanaan Kebutuhan Obat Di Puskesmas Kabupaten Karawang	<p>penelitian : perencanaan , pengadaan, penyimpanan , pendistribusi an</p> <p>Metode : cross sectional</p> <p>Variabel : tingkat kekosongan obat, ketepatan jadwal perencanaan , dan kesesuaian jenis dan jumlah obat</p>	Kualitas perencanaan kebutuhan obat, termasuk dalam faktor input adalah jumlah tahun pendidikan terakhir kepala puskesmas, lama bertugas di perencanaan pengelola obat dan data yang digunakan untuk menyusun perencanaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian. Variabel penelitian ini terbagi dalam 2 variabel yaitu variabel input (SDM, sistem, dokumen, dan sarana prasarana), dan variabel output (penyimpanan obat).

F. Lingkup penelitian

1. Lingkup Keilmuan
 Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu manajemen kesehatan khususnya ilmu manajemen obat rumah sakit.
2. Lingkup Materi
 Materi dalam penelitian termasuk dalam lingkup manajemen farmasi dan manajemen pengelolaan obat.
3. Lingkup Lokasi
 Lingkup lokasi dalam penelitian adalah di gudang instalasi farmasi rumah sakit Permata Medika Semarang.
4. Lingkup Metode
 Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen.

5. Lingkup Objek/Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kepala instalasi farmasi dan petugas gudang instalasi farmasi RS Permata Medika.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.